

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik di SD Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran yang didukung oleh pembahasan, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik di SD Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran telah dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pra-observasi yang meliputi penentuan tujuan, penetapan indikator pembelajaran, pemilihan pendekatan supervisi, penyusunan instrumen, serta penjadwalan supervisi. Perencanaan bersifat partisipatif dan berbasis kebutuhan guru, sehingga mampu meningkatkan kesiapan guru dalam menghadapi supervisi. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran dari perencanaan yang bersifat administratif menjadi perencanaan strategis yang lebih kontekstual dan terarah.
2. Pelaksanaan supervisi akademik telah dilaksanakan secara objektif, sistematis, dan berbasis data melalui observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas. Kepala sekolah melakukan pengamatan sesuai fokus yang telah disepakati, menggunakan instrumen yang jelas, serta mencatat aktivitas guru dan respons siswa secara deskriptif. Pelaksanaan supervisi menunjukkan konsistensi antara perencanaan dan implementasi, sehingga menghasilkan data yang valid sebagai dasar pembinaan guru. Namun demikian ada sub aspek yang belum optimal yaitu mencatat perilaku mengajar dan respon siswa. Dimana pada sub aspek tersebut

Perlu ditingkatkan dalam hal keberanian menyampaikan pendapat dan kemampuan berpikir kritis. Beberapa siswa masih pasif dan menunggu arahan dari guru. Perlu ditingkatkan lagi dalam hal Mindfulness (kesadaran dan perhatian penuh).

3. Pemberian umpan balik supervisi akademik telah dilaksanakan secara dialogis, reflektif, dan konstruktif melalui kegiatan pasca-observasi. Umpan balik disampaikan berdasarkan hasil observasi, disertai diskusi reflektif mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran, pemberian saran perbaikan yang spesifik, serta penguatan terhadap praktik pembelajaran yang sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa umpan balik berfungsi sebagai sarana pembinaan profesional yang efektif dalam mendorong perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.
4. Tindak lanjut supervisi akademik telah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pembinaan individual, pelatihan atau workshop, coaching dan mentoring, serta supervisi ulang. Tindak lanjut dilakukan berdasarkan kebutuhan guru dan hasil supervisi, sehingga bersifat kontekstual dan berorientasi pada perbaikan praktik pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah berjalan secara siklik dan berkelanjutan dalam mendukung pengembangan profesional guru.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil simpulan penelitian tersebut diatas, maka disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik perlu terus dipertahankan dan ditingkatkan dengan memperkuat analisis kebutuhan guru secara lebih mendalam, misalnya

melalui pemanfaatan data hasil belajar siswa dan refleksi diri guru. Selain itu, kepala sekolah disarankan mengintegrasikan pendekatan diferensiasi dalam perencanaan supervisi agar lebih adaptif terhadap variasi kompetensi dan karakteristik guru.

2. Pelaksanaan supervisi akademik perlu dioptimalkan terutama pada aspek pencatatan perilaku mengajar dan respons siswa secara lebih rinci dan analitis. Kepala sekolah disarankan meningkatkan fokus observasi pada keterlibatan aktif siswa, kemampuan berpikir kritis, serta penguatan praktik pembelajaran yang mendorong *mindfulness*. Guru juga perlu didorong untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih partisipatif dan student-centered.
3. Pemberian umpan balik perlu terus dikembangkan dengan memperkuat teknik komunikasi reflektif dan coaching, sehingga guru semakin terbuka dalam mengevaluasi praktik pembelajarannya. Selain itu, umpan balik sebaiknya didokumentasikan secara sistematis sebagai bahan pemantauan perkembangan guru dan dasar perencanaan supervisi berikutnya.
4. Tindak lanjut supervisi akademik perlu lebih dioptimalkan melalui program pengembangan profesional yang terstruktur dan berkelanjutan, seperti komunitas belajar guru, lesson study, atau peer coaching. Kepala sekolah juga disarankan melakukan monitoring dan evaluasi berkala terhadap efektivitas tindak lanjut agar dampaknya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dapat terukur secara nyata.
5. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan cakupan yang lebih luas atau menggunakan pendekatan yang berbeda, sehingga

dapat memperkaya kajian tentang supervisi akademik berbasis umpan balik dan peningkatan kinerja guru pada jenjang pendidikan dasar.

5.3 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pemberian umpan balik, tindak lanjut supervisi akademik, maka pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah berbasis umpan balik untuk meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 3 Sukanagara Kabupaten Pangandaran memiliki beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Sehubungan perencanaan supervisi akademik dilaksanakan secara sistematis, partisipatif, dan berbasis kebutuhan guru, maka akan meningkatkan kualitas pembinaan profesional yang lebih kontekstual, terarah, dan sesuai dengan kebutuhan nyata guru. Jika perencanaan bergeser dari administratif ke strategis, maka kesiapan dan kesadaran profesional guru dalam menghadapi supervisi juga akan meningkat.
2. Sehubungan pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara objektif, sistematis, dan berbasis data melalui observasi langsung, maka akan menghasilkan informasi yang valid dan autentik sebagai dasar pengambilan keputusan pembinaan. Namun, jika pengamatan terhadap perilaku mengajar dan respons siswa belum optimal, maka kualitas data supervisi menjadi kurang komprehensif, sehingga diperlukan peningkatan kemampuan observasi terutama dalam aspek keaktifan, berpikir kritis, dan mindfulness siswa.
3. Sehubungan pemberian umpan balik dilakukan secara dialogis, reflektif, dan konstruktif, maka akan terbentuk budaya refleksi dan perbaikan berkelanjutan

dalam praktik pembelajaran guru. Jika umpan balik diposisikan sebagai proses coaching, maka guru akan lebih terbuka, termotivasi, dan mampu melakukan pengembangan diri secara mandiri dan berkesinambungan.

4. Sehubungan tindak lanjut supervisi akademik dilaksanakan secara berkelanjutan dan berbasis kebutuhan guru, maka akan tercipta sistem pengembangan profesional yang siklik dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Jika kegiatan tindak lanjut seperti pembinaan, pelatihan, coaching, mentoring, dan supervisi ulang dilakukan secara konsisten, maka dampak supervisi terhadap peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran akan lebih nyata dan terukur.